

Penguatan Peran Masyarakat Dan Aparat Desa Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Di Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara

Abd. Rahman Pakaya¹, Fahrudin Zain Olilingo²

¹Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
email: rahmanpakaya@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
email: fzo@ung.ac.id

Abstract

The development of tourist destinations is an activity that aims to improve the community's economy. The development of this tourist destination is carried out through strengthening awareness of environmental conservation. This effort is realized through an outreach process to invite the community to improve the quality of the environment and protect the surrounding ecosystem. The purpose of this service is to provide knowledge and motivation for the community about environmental conservation and to instill sensitivity, a sense of community concern for the environment to support the development of tourist destinations. The implementation of this service uses an extension method located in Langge Village. The counseling participants were local villagers with speakers from the North Gorontalo Regency Environmental Service who collaborated with lecturers from the State University of Gorontalo. The results of the implementation of service delivery are changes in people's attitudes and behavior regarding environmental conservation. Public awareness and knowledge increased after the extension was carried out when compared to conditions before the extension. In order to preserve the environment in a sustainable manner, a garbage bin has also been prepared as a garbage collection site that can later be used by the local community.

Keywords: *Tourism Destinations; Counseling; Environmental Conservation; Public Awareness; Attitudes and Behavior.*

Abstrak

Pengembangan destinasi wisata merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam pengembangan destinasi wisata ini dilaksanakan melalui penguatan kesadaran pelestarian lingkungan. Upaya tersebut diwujudkan melalui proses penyuluhan untuk mengajak masyarakat meningkatkan kualitas lingkungan dan menjaga ekosistem sekitar. Tujuan pengabdian ini memberikan pengetahuan dan motivasi bagi masyarakat tentang pelestarian lingkungan hidup serta menanamkan kepekaan, rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup untuk menunjang pengembangan destinasi wisata. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan yang berlokasi di Desa Langge. Adapun peserta penyuluhan adalah masyarakat desa setempat dengan pemateri dari Dinas Lingkungan

Hidup Kabupaten Gorontalo Utara yang berkolaborasi dengan dosen dari Universitas Negeri Gorontalo. Hasil capaian pelaksanaan pengabdian yakni terdapat perubahan sikap dan perilaku masyarakat mengenai pelestarian lingkungan hidup. Kesadaran dan pengetahuan masyarakat meningkat setelah dilaksanakan penyuluhan bila dibandingkan dengan kondisi sebelum pelaksanaan penyuluhan. Untuk menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan juga telah disiapkan bak sampah sebagai tempat penampungan sampah yang nantinya dapat digunakan oleh masyarakat setempat.

Kata Kunci: Destinasi Wisata; Penyuluhan; Pelestarian Lingkungan; Kesadaran Masyarakat; Sikap dan Perilaku.

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Abd. Rahman Pakaya, rahmanpakaya@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Penduduk Gorontalo saat ini sangat berkembang pesat. Lajunya pertumbuhan penduduk setiap tahunnya dengan lahan atau lokasi yang terbatas membuat tingkat kepadatan makin tinggi. Seiring dengan hal tersebut banyak permasalahan-permasalahan terjadi seperti kerusakan pada lingkungan akibat dari tindakan manusia yang kurang sadar akan pentingnya menjaga alam, (Marfai, 2019). Hal ini juga karena dipengaruhi oleh pola hidup yang konsumtif yang hanya mementingkan kebutuhan individu, (Ngafifi, 2014).

Kerusakan lingkungan juga terjadi karena pemanfaatan lahan dengan mengeksplorasi secara berlebihan membuat hutan menjadi gundul. Kerusakan tersebut dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti penebangan hutan secara liar, pembakaran hutan untuk perkebunan dan lain sebagainya, (Harahap, 2015). Sehingga polusi udara semakin meningkat. Selain itu, ketika hujan turun akan terjadi banjir karena sudah tidak ada lagi pepohonan yang dapat menahan rembesan air hujan.

Apabila hal ini dibiarkan begitu saja tanpa adanya konservasi hutan yang berkelanjutan maka dapat dipastikan lingkungan hidup akan semakin memburuk, (Zuhriyah et al., 2021).

Selain itu tuntutan hidup yang tinggi membuat manusia tidak berfikir panjang dalam mengelola sumber daya alam secara ekstrim. Faktor lain yang menyebabkan kerusakan lingkungan akibat ulah manusia adalah tingkat pendidikan serta kebutuhan sehari-hari apalagi masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah, (Fahlevi, 2019). Mereka hanya berfikir untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan mempertahankan hidup tanpa memikirkan tentang kelestarian lingkungan. Sejauh ini kondisi lingkungan menjadi sesuatu hal yang tidak pernah habis untuk dikaji karena semakin bertambahnya jumlah penduduk permasalahan tentang lingkungan akan selalu ada. Semakin bertambah jumlah penduduk degradasi lingkungan akan semakin tinggi seperti terdapatnya permukiman yang kumuh, masalah sanitasi, adanya sampah yang tidak terkelola dengan baik, serta tercemarnya lingkungan oleh adanya limbah industri.

Faktor utama dalam pengembangan destinasi wisata adalah lingkungan. Meskipun suatu wilayah memiliki potensi wisata yang baik namun kondisi lingkungan yang tidak tertata atau kondisi yang kumuh serta sering terjadi banjir dapat dipastikan destinasi wisata alam tidak akan terkelola dengan baik dan dapat mengurangi minat pengunjung untuk melakukan atau menikmati destinasi wisata yang disediakan.

Desa Langge adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara merupakan salah satu desa yang memiliki hutan mangrove sebagai daya tarik wisata, (Baruadi, 2019).

Sebagai daerah penggerak wisata yang digencarkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo Utara pelestarian lingkungan sangat dibutuhkan untuk menjaga lingkungan hidup tetap lestari dan asri.

Namun fakta di lapangan saat ini lingkungan hidup di Desa Langge semakin memburuk. Bahkan hutan-hutan di pegunungan sudah gundul. Masyarakat mengalihkan fungsi gunung yang penuh dengan pepohonan untuk berkebun jagung.



Gambar 1
Kondisi Desa Langge

Berdasarkan penuturan masyarakat setempat sekitar tahun 1960 sampai tahun 1975 Desa Langge termasuk desa yang sebagian besar masih dipenuhi pepohonan atau bisa dikatakan kawasan hutan. Namun kini suasana tersebut hanya tinggal cerita yang dapat diceritakan ke anak cucu. Pengaruh perkembangan zaman serta arus teknologi yang pesat mengubah wajah Desa Langge menjadi desa yang gersang dan panas seperti yang ditunjukkan pada gambar 1. Terjadi eksploitasi hutan berlebihan yang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok

masyarakat akan tetapi lebih kepada kepentingan dan keuntungan individu maupun kelompok semata.

Untuk mengatasi buruknya kualitas lingkungan hidup sesuai dengan permasalahan diatas perlu kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup adalah melalui pendidikan. Dengan mendapatkan pendidikan masyarakat akan menjadi manusia yang memiliki wawasan lingkungan. Sehingga masyarakat akan lebih mengupayakan meminimalisir sikap dan perilaku yang dapat merusak lingkungan alam, (Khoiri & Peterianus, 2021). Selain itu menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang peduli lingkungan dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan, (Isthofiyani et al., 2016). Peduli lingkungan tidak hanya sebatas mencegah perilaku masyarakat membuang sampah sembarangan. Akan tetapi lebih dari pada itu misalnya seperti menjaga alam melalui penghijauan kembali atau reboisasi serta mempertahankan dan meningkatkan kepedulian lingkungan sosial, fisik maupun biologis. Dengan pemberian penyuluhan dan pelatihan diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang dampak buruk akibat rusaknya lingkungan hidup serta memberikan pelatihan memanfaatkan sampah menjadi produk yang bermanfaat sehingga tidak merusak lingkungan.

Oleh karena itu perlu gerakan dari mitra yakni perguruan tinggi yang bersinergi dengan masyarakat sebagai upaya nyata menumbuhkan kesadaran masyarakat peduli lingkungan. Dimana program ini menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat setempat agar tercipta kemandirian dan keberlanjutan program pelestarian lingkungan dalam

menunjang pengembangan destinasi wisata desa. Upaya mewujudkan nuansa desa yang ramah lingkungan kerjasama pemerintah desa dengan melibatkan mahasiswa KKN Tematik dan masyarakat, dicetuskan inisiatif pelestarian lingkungan melalui kegiatan penyuluhan sadar lingkungan dengan menghadirkan tenaga penyuluh dari dinas terkait ditingkat kabupaten dan perguruan tinggi tentang perlunya melestarikan lingkungan hidup. Dengan tujuan memberikan pengetahuan dan motivasi bagi masyarakat Desa Langge tentang pelestarian lingkungan hidup serta menanamkan kepekaan, rasa kepedulian, masyarakat Desa Langge Kabupaten Gorontalo Utara pada upaya pelestarian lingkungan hidup dalam mengembangkan destinasi wisata daerah.

METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan tentang menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup dalam menunjang pengembangan destinasi wisata desa. Penyuluhan berfungsi sebagai proses penyampaian pesan yang bersifat mengajak untuk berinovasi dan mengambil keputusan dengan segera untuk melakukan perubahan oleh penerima manfaatnya, (Hasanah et al., 2019). Adapun peserta dari penyuluhan ini adalah masyarakat setempat yang diundang oleh aparat desa. Kegiatan ini juga melibatkan perwakilan dari dinas terkait di Kabupaten Gorontalo Utara serta dosen dari Universitas Negeri Gorontalo. Untuk lokasi penyuluhan ini dilaksanakan di kantor Desa Langge.

Adapun tahapan pelaksanaan penyuluhan yaitu transfer informasi tentang topik pengabdian yaitu pelestarian lingkungan hidup melalui

penyuluhan sadar lingkungan bagi masyarakat Desa Langge yang bertujuan agar masyarakat sebagai peserta penyuluhan dapat mengetahui pentingnya pelestarian lingkungan hidup serta manajemen pengelolaan destinasi wisata. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan cara penyampaian materi oleh narasumber dari dinas lingkungan hidup dan melakukan diskusi tentang fenomena yang terjadi sebagai titikberat dalam pengabdian dosen yang bermitra dengan masyarakat yang berupaya untuk mewujudkan kemandirian dan keberlanjutan program pelestarian lingkungan hidup di Desa Langge sebagai salah satu aspek penunjang pengembangan destinasi wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Desa Langge Kecamatan Anggrek dibentuk atau dimekarkan tahun 2011 dengan dasar hukum pembentukan berpedoman pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Secara administrasi Desa Anggrek memiliki batas wilayah sebagai berikut;

- a. Sebelah Utara : Berbatasan Dengan Laut Sulawesi
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Desa Tolongio
- c. Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Desa Ilodulunga
- d. Sebelah Timur : Berbatasan Dengan Desa Tutuwoto



Gambar 2
Lokasi Pengabdian Masyarakat

Desa Langge memiliki luas sebesar 543,5 Hektare dan masuk pada kategori berkembang dengan komoditas unggulan desa ini adalah jagung. Adapun jarak desa ke kantor kecamatan berjarak sekitar 15 kilometer. Sedangkan jarak ke ibu kota provinsi berjarak sekitar 74 kilometer. Desa langge berpenduduk sebanyak 619 jiwa, jumlah penduduk laki-laki adalah sekitar 331 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 288 jiwa. Desa Langge memiliki Bumdes sebanyak 1 (satu) Bumdes yang dikelola oleh masyarakat setempat. Dengan modal dasar yang dikelola adalah sebanyak Rp. 50.000.000 dan saat ini Bumdes Desa Langge mengelola anggaran untuk pengembangan usaha sejumlah Rp. 110.000.000.

Desa Langge juga memiliki potensi destinasi wisata. Hutan mangrove yang dimiliki oleh desa tersebut menjadi salah satu daya tarik dan jika dikelola dengan baik dapat menambah pendapatan asli daerah melalui pengembangan destinasi wisata desa. Oleh karena itu, pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian di Desa Langge untuk bersinergi

dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat untuk mengembangkan destinasi wisata di Desa Langge.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara selama dua bulan yang melibatkan mahasiswa KKN Tematik Universitas Negeri Gorontalo sebanyak 15 orang bersinergi dengan masyarakat setempat. Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Langge selama dua bulan dengan tema desa membangun, namun kegiatan utama pada pengabdian tersebut adalah penyuluhan kesadaran lingkungan masyarakat melalui pelestarian lingkungan hidup. Selain penyuluhan di Desa Langge juga dibangun beberapa tempat penampungan sampah berupa bak sampah yang nantinya dapat berfungsi untuk menampung sampah rumah tangga maupun sampah lainnya sehingga kebersihan lingkungan dapat terjaga dengan baik.

A. Observasi dan Identifikasi Permasalahan Pengembangan Destinasi Wisata



Gambar 3
Observasi Lapangan

Pelaksanaan observasi yang sekaligus dilakukan identifikasi permasalahan pengembangan destinasi wisata setelah mahasiswa KKN 2 (dua) hari berada dilokasi pengabdian. Kegiatan observasi dilakukan dengan metode pengamatan langsung ke lokasi atau ke destinasi yang akan dikembangkan serta melakukan wawancara singkat kepada masyarakat yang berada di seputaran obyek wisata. Adapun beberapa permasalahan yang ditemui di lapangan setelah dilakukan pengamatan dan wawancara yaitu lingkungan tidak terjaga dengan baik, banyak sampah berserakan dimana-mana. Untuk itu, tim pengabdian akan membuatkan bak sampah di beberapa titik lokasi strategis untuk mengurangi sampah berserakan dan menjaga lingkungan tetap bersih. Untuk pengembangan destinasi wisata di Desa Langge membutuhkan keseriusan dari masyarakat serta pemerintah desa dalam menjaga dan mengelola destinasi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah Desa Langge.

B. Sosialisasi Manajemen Pengembangan Destinasi Wisata



Gambar 4
Sosialisasi Manajemen pengembangan Destinasi Wisata

Kegiatan Sosialisasi manajemen pengembangan destinasi wisata di laksanakan pada tanggal 29 September 2021 dengan materi terkait manajemen pengelolaan destinasi wisata, keuangan serta meningkatkan pengunjung wisata melalui strategi promosi. Adapun pemateri yang dihadirkan pada kegiatan tersebut adalah Bapak Prof. Dr. Fachrudin Zain Olilingo, SE., M. Si dan Dr. Abdul Rahman Pakaya, M.Si. Beberapa kegiatan inti ini dilaksanakan secara bersamaan karena materi dalam kegiatan ini saling berkaitan satu sama lain. Adapun sasaran dalam kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Langge. Capaian yang diharapkan mahasiswa terhadap keberhasilan program ini yaitu adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya meningkatkan dan mengembangkan destinasi dalam hal pengelolaan destinasi wisata.

C. Kegiatan Penyuluhan Pelestarian Lingkungan Melalui Kesadaran Masyarakat



Gambar 5
Kegiatan Penyuluhan

Dengan mengikuti kegiatan penyuluhan diharapkan masyarakat beserta aparat pemerintahan desa memahami pentingnya hidup bersih sehingga dapat meningkatkan pelestarian lingkungan serta meningkatkan kualitas hidupnya. Pelaksanaan penyuluhan diawali oleh sambutan dari ketua tim pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata tematik desa membangun Universitas Negeri Gorontalo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Dr. Abdul Rahman Pakaya, M. Si dan dibuka oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gorontalo Utara.

Sebelum kegiatan tersebut resmi dibuka, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Gorontalo Utara menghimbau agar masyarakat Gorontalo Utara khususnya di Desa Langge sadar lingkungan dan ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Bencana banjir maupun longsor yang sering terjadi di Kabupaten Gorontalo Utara utamanya disebabkan karena lahan-lahan dengan kemiringan 60% sudah sebagian besar dibuka sebagai lahan perkebunan. Sehingga ketika turun hujan bencana banjir tidak dapat terelakkan sebab sudah tidak ada lagi pepohonan yang dapat menahan air hujan. Olehnya dengan adanya upaya sadar lingkungan diharapkan pada lahan dengan kemiringan 60% dapat ditanami pepohonan. Tindakan nyata tersebut selain mencegah bencana banjir, masyarakat juga ikut menjaga ekosistem lingkungan sekitar. Kemudian kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh tim pengabdian serta narasumber yang telah diundang. Seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan diskusi.

Selain melalui forum diskusi penyuluhan pelestarian lingkungan hidup melalui kesadaran masyarakat juga dilaksanakan dengan metode door to door oleh mahasiswa. Sekaligus disisipkan dengan kegiatan

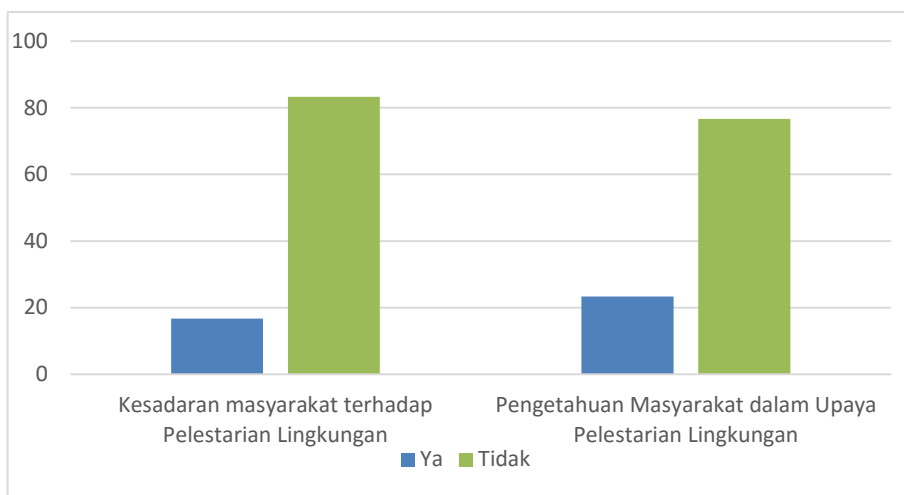
program tambahan pengabdian mahasiswa yakni pendataan potensi pengembangan destinasi wisata mangrove. Penyuluhan yang diberikan oleh mahasiswa pada metode *door to door* yakni berupa saran atau masukan tentang menjaga lingkungan sebagai upaya mencegah bencana banjir serta menjaga kualitas lingkungan hidup sekitar. Sadar dalam melestarikan lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan yang nantinya akan disediakan bak sampah. Memilih dan memilah sampah menurut jenisnya. Sehingga bak sampah yang disediakan oleh mahasiswa di berbagai titik lokasi dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dengan demikian, masyarakat dapat terhindar dari bahaya penyakit serta bahaya banjir.

D. Survei Kesadaran dan Pengetahuan Masyarakat

Survei yang dilakukan ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara mengenai pelestarian lingkungan hidup. Survei ini dibuat secara sederhana dengan dibantu angket/kuesioner yang nantinya di isi oleh masyarakat setempat atau peserta penyuluhan. Survei yang pertama dilaksanakan atau disebarkan sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan dan survei yang kedua dibagikan ketika peserta telah menerima materi penyuluhan. Hal ini dilakukan untuk melihat perbandingan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang pelestarian lingkungan hidup antara sebelum dan sesudah penyuluhan.

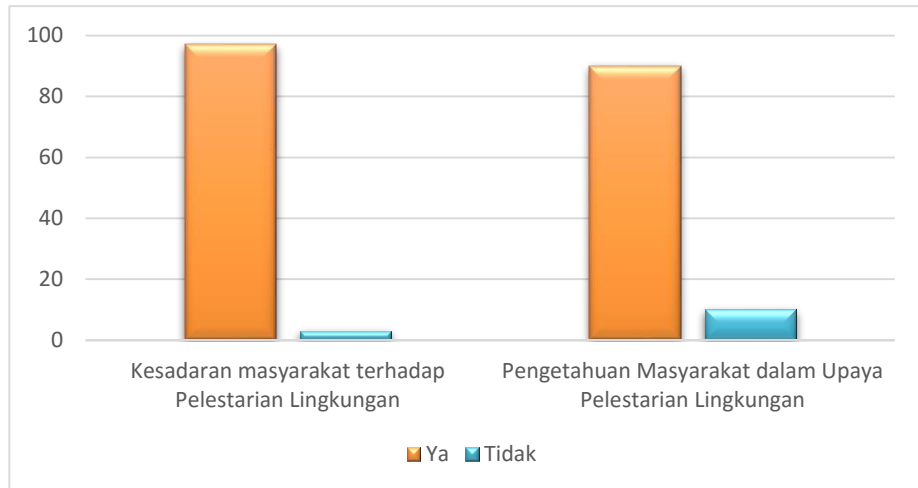
Berdasarkan gambar 4 survei sebelum penyuluhan dapat dilihat bahwa grafik yang menunjukkan jawaban “tidak”, baik pada kesadaran maupun tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pelestarian lingkungan hidup di Desa Langge sangat signifikan bila dibanding

dengan jawaban “ya”. Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan sebelum dilakukan penyuluhan masih rendah yakni sebanyak 83% atau sekitar 25 peserta yang menjawab tingkat kesadaran rendah dalam pelestarian lingkungan dan sekitar 5 peserta menjawab “ya”. Artinya hanya 17% peserta yang memiliki kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.



Gambar 6
Survei Sebelum Penyuluhan

Namun untuk pelaksanaan atau implementasi dalam tindakan masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena lingkungan dan kondisi dimana masyarakat masih minim sikap dan perilaku dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Sedangkan survei tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pelestarian lingkungan hidup juga masih sangat rendah. Hanya sekitar 23 persen peserta memiliki pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup yang bermanfaat bila dilaksanakan.



Gambar 6
Survei Sesudah Penyuluhan

Akan tetapi setelah dilakukan penyuluhan kondisi seperti pada gambar 6 telah mengalami perubahan, tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap pelestarian lingkungan semakin tinggi yang ditunjukkan oleh gambar 7. Nilai angket yang disebarakan rata-rata para peserta penyuluhan yang menjawab “ya” diatas 90 persen dari 30 peserta penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat mengenai pelestarian lingkungan. Tumbuhnya kesadaran masyarakat dan juga masyarakat memiliki pengetahuan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Masyarakat menjadi lebih memahami yang mana sikap dan perilaku yang dapat merusak lingkungan. Melakukan reboisasi untuk menjaga ekosistem serta mengelola dan membuang sampah pada tempatnya.

E. Penyediaan Bak Sampah

Sebagai aksi nyata kegiatan pengabdian masyarakat kuliah kerja nyata tematik desa membangun Universitas Negeri Gorontalo tim pengabdian menyediakan bak sampah sebagai implementasi salah satu tindakan pelestarian lingkungan. Bak sampah ini nantinya dapat difungsikan sebagai sarana akhir penampungan sampah. Setelah sampah-sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dipilih dan dipilah menurut jenisnya dan diharapkan dapat didaur ulang menjadi produk yang lebih bermanfaat sehingga tidak menimbulkan masalah baru.



Gambar 8
Peresmian Bak Sampah

Menurut (Nugroho, 2013) terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengurangi dampak negatif sampah, yakni sebagai berikut;

1. Metode penumpukan, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menumpuk sampah-sampah khususnya sampah organik sampai membusuk dan terurai sehingga hasil akhirnya menjadi kompos.

2. Pembakaran, penguraian sampah dilakukan dengan cara membakar sampah yang dihasilkan oleh manusia, alam dan lain sebagainya. Namun metode pembakaran ini kurang efektif untuk dilaksanakan sebab disatu sisi dapat menimbulkan efek negatif berupa polusi udara.
3. Metode Biopori, metode yang dianjurkan untuk dilakukan oleh masyarakat. Adapun cara penerapannya adalah dengan cara membuat lubang-lubang ditanah pekarangan atau halaman rumah sebagai sarana penampung sampah hingga membusuk dan terurai yang nantinya dapat digunakan sebagai media kompos.
4. Pengomposan, metode ini sangat berdampak positif apabila dapat dilaksanakan oleh masyarakat. Yang artinya sampah-sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga diuraikan dengan berbagai cara sampai menghasilkan produk kompos untuk dapat digunakan kembali sebagai media penyubur tanaman.

Olehnya masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan kembali sampah yang dihasilkan untuk produk yang bermanfaat sebelum berakhir di penampungan sampah. Pembangunan bak sampah di Desa Langge Kecamatan Anggrek merupakan hasil kerjasama masyarakat dengan mahasiswa. Bak sampah yang berukuran kurang lebih 2 meter kali 1,5 meter tersebut dibagi atas 2 (dua) yakni sampah organik dan sampah anorganik. Sebagai akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini ditutup dengan acara penyerahan bak sampah kepada masyarakat setempat secara simbolik yang dilakukan langsung oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gorontalo Utara.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat kuliah kerja nyata tematik desa membangun yang digagas oleh Universitas Negeri Gorontalo merupakan implementasi program-program dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Sehingga melalui pengabdian ini dapat meningkatkan dan mengurangi daerah yang tertinggal dan terbelakang. Dengan kegiatan penyuluhan mengenai membangun kesadaran masyarakat tentang pelestarian lingkungan hidup memberikan manfaat yang cukup signifikan. Ada perubahan sikap dan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan hal ini akan berdampak baik pada pengembangan destinasi wisata di desa tersebut. Untuk mendukung sikap dan perilaku tersebut tim pengabdian juga membangun bak sampah yang dapat difungsikan untuk menampung berbagai jenis sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga maupun lainnya. Harapan tim pengabdian kedepannya untuk masyarakat Gorontalo Utara terkhusus Desa Langge untuk tetap meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai pelestarian lingkungan hidup di sekitar agar ekosistem tetap terjaga dan mencegah bencana bahaya banjir sebagai bentuk upaya pengembangan destinasi wisata di Desa Langge.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak lupa tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Universitas Negeri Gorontalo yang telah mendukung hingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Selain itu, tim pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada pemerintah Daerah Gorontalo Utara

serta masyarakat di Desa Langge yang bekerjasama dari awal sampai akhir kegiatan.

REFERENCES

- Baruadi, M. K. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Langge Dalam Pengembangan Budaya dan Wisata Mangrove Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara*. <https://repository.ung.ac.id/abdi/show/1/1646/pemberdayaan-masyarakat-desa-langge-dalam-pengembangan-budaya-dan-wisata-mangrove-kecamatan-anggrek-kabupaten-gorontalo-utara.html>
- Fahlevi, M. R. (2019). *Strategi Adaptasi Masyarakat Kelurahan Mugirejo Kota Samarinda Di Dalam Menghadapi Banjir*. [https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/02/Oke Fix \(02-18-19-05-45-05\).pdf](https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/02/Oke%20Fix%20(02-18-19-05-45-05).pdf)
- Harahap, R. Z. (2015). *Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup*. *EDUTECH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(01). <https://doi.org/10.30596%2Fedutech.v1i01.271>
- Hasanah, B., Suharyanto, A., Budiarti, D., & Fiscaranie, Y. W. (2019). *Penyuluhan Dan Pendampingan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Kelurahan Banten Kecamatan Kasemen Kota Serang*. *BANTENESE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1).
- Isthofiyani, S. E., Prasetyo, A. P. B., & Iswari, R. S. (2016). *Persepsi Dan Pola Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Damar Dalam Membuang Sampah Di Sungai*. *Journal of Innovative Science Education*, 5(2), 128–136.
- Khoiri, A., & Peterianus, S. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup dalam Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4180–4189.

- Marfai, M. A. (2019). *Pengantar etika lingkungan dan Kearifan lokal*. UGM PRESS. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=9Q6XDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA10&dq=Marfai,+M.+A.+\(2019\).+Pengantar+etika+lingkungan+dan+Kearifan+lokal.+UGM+PRESS.&ots=R9UCz4Bli7&sig=moDRQZYs2IUiTUNAxWcEylEvXd4](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=9Q6XDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA10&dq=Marfai,+M.+A.+(2019).+Pengantar+etika+lingkungan+dan+Kearifan+lokal.+UGM+PRESS.&ots=R9UCz4Bli7&sig=moDRQZYs2IUiTUNAxWcEylEvXd4)
- Ngafifi, M. (2014). *Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Nugroho, P. (2013). *Panduan membuat pupuk kompos cair*.
- Zuhriyah, L., Lufira, R. D., Muktiningsih, S. D., Rahayu, A. P., & Wiratmojo, M. A. (2021). *Menabung Air Hujan untuk Kesehatan Lingkungan*. Universitas Brawijaya Press.